

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI *TEXTILE* DAN *GARMENT* YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Di Susun Oleh:

Vadila Rizka Ningtyas

20.22.0085

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

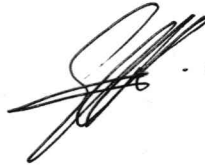
Nama : Vadila Rizka Ningtyas
NIM : 20220085
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Analisis 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Textile Dan *Garment* Yang Terdaftar
Di Bei Periode 2020-2022

Disetujui dan disahkan :

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Januari 2024

Pembimbing,



Eko Triyanto, S.E., M.M

NIDN.0217048601

Mengetahui,

Wakil Ketua 1



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN.0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Vadila Rizka Ningtyas
NIM : 20220085
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri *Textile Dan Garment* Yang Terdaftar
Di Bei Periode 2020-2022

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Hari : Jumat
Tanggal : 02 Februari 2024

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Eko Triyanto, S.E., M.M

(.....)

Anggota : Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

(.....)

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



(.....)

Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI *TEXTILE* DAN *GARMENT* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 01 Januari 2024

Pembuat pernyataan,



Vadila Rizka Ningtyas

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 286)

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 5-6)

“Everything that begins must end”

(VR-)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan mengucapkan syukur Alhamdulillah atau Karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Aris Samsudin dan Ibu Tri Wahyuningsih penulis persembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan. Terimakasih telah memberikan semangat, motivasi serta mendoakan selalu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kakak penulis Wachid Ariyanto dan Indah safitri terimakasih yang selalu mendukung penulis.
3. *Someone* yang menemani dan menjadi *support system* penulis. Terimakasih telah menjadi pengingat, serta mendengarkan keluh kesah penulis, semoga selalu diberikan perlindungan dalam berbagai hal dan urusan.
4. Sahabat penulis terimakasih telah memberikan bantuan, doa dan motivasinya sehingga Skripsi ini berjalan dengan lancar. Serta teman-teman tercinta yang selalu memberi penulis dukungan serta semangat.
5. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me.i wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI *TEXTILE* DAN *GARMENT* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022” dengan baik dan lancar. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Budi Istiyanto SE,M.M,M.H, selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Kepada Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M, Selaku wakil ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Kepada Bapak Eko Triyanto, selaku pembimbing yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasihat serta mengorbankan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh dosen dan staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu dan semuanya selama penulis kuliah di STIE Surakarta.
5. Semua pihak yang memberikan dorongan serta semangat hingga terselesainya skripsi ini

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan juga pihak – pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 01 Januari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Vadila Rizka Ningtyas', written in a cursive style.

Vadila Rizka Ningtyas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Teori yang Relevan	9
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	9
2. <i>Financial Distress</i>	11
3. Profitabilitas.....	14
4. Likuiditas.....	16
5. <i>Leverage</i>	17
6. Operating Capacity	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka pemikiran.....	22
D. Hipotesis	23
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	23
2. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i>	24
3. Pengaruh Leverage terhadap <i>Financial Distress</i>	25

4. Pengaruh <i>Operating capacity</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Objek Penelitian	28
B. Jenis dan Sumber data.....	28
C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel	29
D. Metode Pengumpulan data.....	31
E. Definisi Operasional.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Analisis Statistik Deskriptif	33
2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	37
4. Pengujian Hipotesis	38
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	41
B. Analisis Data	42
1. Analisis Statistik Deskriptif	42
2. Uji Asumsi Klasik.....	44
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	49
4. Pengujian Hipotesis	50
C. Pembahasan	52
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial distress</i>	53
2. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial distress</i>	53
3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial distress</i>	54
4. Pengaruh <i>Operating capacity</i> terhadap <i>Financial distress</i>	55
BAB V PENUTUP	56
A. KESIMPULAN.....	56
B. SARAN	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan yang mengalami financial distress.....	4
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Penelitian	30
Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Textile dan Garmen	31
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorlasi	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji T.....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Penelitian	61
Lampiran 2. Sampel Penelitian	62
Lampiran 3. Perhitungan Profitabilitas	62
Lampiran 4. Perhitungan Likuiditas.....	63
Lampiran 5. Perhitungan Leverage	65
Lampiran 6. Perhitungan Operating Capacity.....	66
Lampiran 7. Perhitungan Financial distress	67
Lampiran 8. Hasil Uji Deskriptif	69
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas.....	69
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas	70
Lampiran 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi	70
Lampiran 13. Hasil Regresi Linier Berganda	71
Lampiran 14. Hasil Uji F	71
Lampiran 15. Hasil Uji T	71
Lampiran 16 Uji Koefisien Determinasi	72

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI TEXTILE DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Financial Distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage* dan *Operating capacity* terhadap *Financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri textile dan garmen periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive Sampling*. Jumlah sampel yang terpilih 14 perusahaan dari jumlah polulasi 26 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan *Operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah proksi dan tahun populasi penelitian agar hasilnya lebih bervariasi.

Kata Kunci : *Financial Distress*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, dan *Operating Capacity*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan persaingan bisnis yang sangat ketat, maka dari itu perusahaan perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi dan melakukan ekspansi agar dapat tetap bersaing dengan menunjukkan berbagai keunggulan untuk menguasai pasar karena tidak hanya dalam lingkup domestik tetapi juga bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing. Apabila perusahaan tidak dapat bersaing sehingga menjadikan perusahaan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Persaingan bisnis yang ketat perusahaan juga mengalami tantangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Fenomena ini terjadi tahun 2020 merupakan awal mula munculnya wabah pandemi *Corona virus Disease* (COVID-19) dan ini menjadi rujukan sebagai awal pandemi di indonesia (kompas.com 2020). Covid-19 tersebut menjadikan kondisi perekonomian hingga berimbas pada banyaknya perusahaan manufaktur yang mengalami kesulitan baik secara *financial* dan likuidasi mengalami penurunan dalam kemampuan perusahaan hingga menyebabkan kerugian.

Industri *Textile* dan *Garment* merupakan sektor yang stratehis dalam perekonomian namun juga memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang tinggi

dan belakangan ini sedang mengalami ketidakstabilan sejak pandemi covid-19 hingga berlangsungnya tren kenaikan inflasi di berbagai negara saat ini. Kondisi global yang semakin memburuk mendorong pengusaha industri garmen untuk mengurangi jumlah tenaga kerja dan melakukan PHK. Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat pengurangan jumlah tenaga kerja dalam industri tekstil dari 1,13 juta menjadi 1,08 juta tenaga kerja pada Agustus 2022 (cwts.ugm.ac.id 2023). Fenomena tersebut terjadi karena pandemi COVID-19 untuk membatasi mobilisasi kapal pengangkut barang ekspor juga berdampak terhadap terjadinya keterlambatan pengiriman produk-produk garmen dan tekstil ke negara tujuan. Produk garmen dan tekstil yang harusnya telah sampai dalam masa pandemi menjadi terlambat untuk dipasarkan sehingga permintaan baru menjadi berkurang.

Banyak perusahaan yang harus mempertahankan operasi usahanya agar bersaing sehingga produk yang dihasilkan kemudian dijual dan dapat diterima oleh konsumen. Apabila perusahaan tidak dapat bersaing akan mengalami kerugian sehingga menjadikan perusahaan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat dialami oleh perusahaan kecil maupun besar. Peristiwa atau fenomena *financial distress* merupakan tingkatan awal sebelum terjadi kebangkrutan pada suatu perusahaan.

Financial distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, jika perusahaan tak mampu mencukupi kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut dinyatakan dalam proses *financial distress*. Maka dari itu perusahaan dituntut guna melakukan antisipasi atas adanya *financial distress* tersebut agar perusahaan tetap berdiri dan bersaing dengan pasar global (Wardani and Rachman 2022).

Dalam memprediksi kebangkrutan (*Financial Distress*) penelitian ini menggunakan metode Z-score Altman. Model Z-score Altman merupakan model yang tepat dan akurat untuk membahas penelitian-penelitian mengenai analisis perusahaan yang sedang mengalami kebangkrutan metode ini sangat bagus dibandingkan metode-metode yang lainnya (Octisar 2022). Perusahaan yang mengalami *financial distress* ditunjukkan dengan nilai Z-score yang Apabila nilai *Z-Score* yang diperoleh kurang dari 1,81 maka perusahaan mengalami kebangkrutan. Apabila nilai *Z-Score* diperoleh hasil antara 1,81 sampai dengan 2,91 maka belum dapat disimpulkan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau bangkrut. Apabila nilai *Z-Score* dari hasil yang diperoleh diatas 2,91 maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sehat

Berikut perusahaan manufaktur sektor Industri Textile dan Garmen yang terdaftar di BEI Periode 2020 - 2022 yang mengalami *financial distress* berdasarkan pengolahan data menggunakan *Altman Z-Score*:

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan yang mengalami financial distress:

Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	-1,11	-0,80	-1,14
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	-8,11	-9,17	-12,67
MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	-1,15	-1,17	-1,00
POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	-18,37	-16,97	-17,33
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	1,05	1,44	0,90
SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.	-0,11	0,20	-0,30
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	2,03	-4,40	-2,63
SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.[S]	0,54	1,42	1,08

Sumber : Data laporan yang diolah ,2023

Pada tabel 1.1 menjelaskan terkait hasil prediksi kebangkrutan menggunakan *Altman Z-Score* selama periode 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis terdapat 8 perusahaan yang mengalami *financial distress*. PT Ever Shine Tex Tbk bergerak pada bidang benang sintesis, fabric dan garmen. Perusahaan ini mengalami kondisi terburuk pada tahun 2020 dengan nilai kerugian -1,11 triliun , 2021 nilai kerugian -0,80 triliun dan pada tahun 2022 mengalami kerugian yang sangat besar yaitu -1,14 triliun akibat pembatasan kegiatan yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat di prediksi menggunakan Analisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar sebagai pengukur kesehatan suatu perusahaan menggunakan rasio keuangan. Faktor- faktor yang mempengaruhi *financial distress* tersebut adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, *leverage* dan *operating capacity* sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan.

Rasio pertama profitabilitas digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba, profitabilitas suatu perusahaan sebagai perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Tingginya nilai profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan semakin baiknya kinerja perusahaan dan dapat dikatakan sukses dalam mengelola usahanya, namun tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan kemampuan aktivitas perusahaan produktif dalam menghasilkan laba dan kondisi seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi sehingga akan mempengaruhi kondisi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan (Carolina, Marpaung, and Pratama 2018) profitabilitas berpengaruh pada kondisi *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Octisar 2022) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio kedua yaitu likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoperasikan kegiatan usahanya. Penelitian yang dilakukan (Prabowo and Iswanaji 2022) *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Financial Distress Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Carolina, Marpaung, and Pratama 2018) *Likuiditas* tidak berpengaruh atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Rasio ketiga yaitu *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi seluruh kewajiban (utang) jangka pendek dan jangka panjang. Tingginya nilai *leverage* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai struktur modal yang digunakan sebagai pendanaan operasional perusahaan. Hal ini menyebabkan keuangan perusahaan akan terganggu dan perusahaan menjadi kesulitan untuk melunasi hutangnya sehingga perusahaan menjadi bangkrut. Penelitian dilakukan (Wahyuningtyas and Retnani 2020) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Idawati 2020) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Rasio keempat *operating capacity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk keperluan operasi perusahaan. Jika aset perusahaan tidak bisa dimaksimalkan penggunaannya, maka pendapatan perusahaan juga tidak bisa maksimal, dan akibatnya kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah semakin besar dengan total asset turnover atau rasio perputaran total aktiva. Penelitian yang dilakukan (Prabowo and Iswanaji 2022) *Operating Capacity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Octisar 2022) *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Hasil literatur review diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industry dan garmen. *Financial distress* dijadikan sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan *operating capacity*.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Textile* Dan *Garment* yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
4. Apakah *operating Capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Likuiditas* terhadap *Financial Distress*

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tantangan *financial distress* pada perusahaan manufaktur di industri *textile* dan *garment*.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan penelitian ini adalah agar investor dan calon investor mengetahui hal-hal yang perlu dipertimbangkan ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa mereka tidak akan mengalami kerugian ketika mereka melakukan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi, masukan, dan pengetahuan tentang kondisi Perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (Signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dan dikembangkan oleh Ross (1977), yang menyatakan bahwa eksekutif perusahaan yang mempunyai lebih banyak informasi tentang perusahaan akan terdorong untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada calon investor sehingga menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Menurut (Brigham dan Houston 2014:184) Teori Sinyal (Signaling theory) adalah tindakan yang dilakukan perusahaan agar investor mengetahui pendapat manajemen mengenai prospek perusahaan. Teori Sinyal merupakan teori yang mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan, baik berupa sinyal positif (good news) ataupun sinyal negatif (bad news) (Wolk et. Al 2013). Sinyal yang dikirimkan merupakan informasi mengenai upaya manajemen dalam memenuhi keinginan pemilik. Pihak seperti perusahaan (agent) dan investor (principal) juga dapat menggunakan teori signaling untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Laporan keuangan sangat penting bagi setiap perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sehingga memprediksi kemungkinan kebangkrutan di masa depan. Hubungan antara teori sinyal dan kesulitan keuangan didasarkan pada informasi laporan keuangan perusahaan, yang dapat menilai kemampuan dan status keuangan perusahaan, sehingga dapat melihat apakah perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan. Jika kondisi financial distress dapat diprediksi sebelumnya, maka diharapkan dapat dilakukan tindakan preventif agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan.

Perusahaan tidak mungkin mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, oleh karena itu perusahaan yang mengalami financial distress adalah sebuah sinyal atau tanda kemungkinan terjadinya kebangkrutan, sebab financial distress merupakan sebuah langkah penurunan kondisi keuangan sebelum pailit. Signaling theory dengan variabel Profitabilitas dengan tingkat keuntungan perusahaan yang tinggi akan menunjukkan sinyal yang positif bagi investor untuk melakukan investasi. Likuiditas dapat menangani kewajiban jangka pendeknya dengan baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik, hal ini merupakan sinyal positif bagi manajemen untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. . *Leverage* keuangan yang tinggi (*debt to equity ratio*) merupakan sinyal negatif bagi kreditor, karena semakin tinggi rasio tersebut maka semakin banyak hutang yang dibiayai. *Operating capacity* yang tinggi merupakan

sinyal positif bagi pemangku kepentingan, karena perusahaan yakin bahwa pengelolaan aset yang dimiliki dengan baik dapat dilakukan untuk meningkatkan penjualan.

2. *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak bisa menutupi total biaya sehingga mengalami kerugian (Hery 2015). *Financial distress* merupakan suatu tahap memburuknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum likuidasi atau kebangkrutan, yang berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan berbahaya dan terdapat risiko kebangkrutan atau kebangkrutan. (Platt & Platt 2006).

Financial distress adalah suatu peristiwa di mana situasi keuangan suatu perusahaan terus memburuk dalam jangka waktu tertentu. *Financial distress* merupakan fase memburuknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Berbeda dengan penurunan laba biasa, nominal kerugian akibat *financial distress* bisa sangat besar sehingga mempengaruhi kelancaran usaha.

Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor penyebab kesulitan keuangan perusahaan yaitu :

1. Faktor internal kesulitan keuangan Merupakan faktor dan kondisi yang timbul dari dalam perusahaan yang bersifat mikro ekonomi.

Faktor internal dapat berupa:

- a. Kesulitan arus kas
- b. Banyaknya hutang
- c. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun.

2. Faktor eksternal kesulitan keuangan Faktor eksternal kesulitan keuangan merupakan faktor makroekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan. Faktor eksternal kesulitan keuangan dapat berupa:.

- a. Kenaikan tingkat bunga pinjaman
- b. Sumber pembiayaan dari perbankan atau pinjaman dari lembaga keuangan non bank merupakan solusi yang harus diambil oleh pihak manajemen agar proses produksi dan investasi lancar...
- c. Konsekuensi dari pinjaman apabila terjadi kenaikan tingkat bunga pinjaman bagi para pelaku bisnis merupakan suatu resiko dan ancaman bagi kelangsungan perusahaan.

Untuk mengetahui dan menghitung bagaimana perusahaan bisa dikategorikan perusahaan mengalami *financial distress* dapat dilihat dengan menggunakan beberapa metode. Metode untuk menghitung *financial distress* yaitu:

1. *altman z-score*
2. *springate*
3. *zwimjweski*
4. *grover.*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode perhitungan *Altman Z-score* untuk memprediksi *financial distress*. *Z-Score* merupakan skor yang ditentukan dengan mengalikan standar perhitungan dan indikator keuangan, yang menunjukkan tingkat kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan. Model prediksi kebangkrutan Altman 90% akurat satu tahun sebelum suatu perusahaan bangkrut. Rumus *Altman Z-score* adalah:

$$Z = 1,21X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,64X4 + 1,0X5$$

Keterangan:

Z = *Financial distress*

$X1$ = *Working capital* dibagi Total Aset

$X2$ = *Retained Earnings* dibagi Total Aset

$X3$ = *Earning Before Interest and Taxes* dibagi Total Aset

$X4$ = *Market Value of Equity* dibagi *Book Value of Total Debt*

$X5$ = *Sales* dibagi Total Aset

Model ini dikemukakan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968, bahwa perusahaan dengan probabilitas rendah sangat rentan dan dapat mengalami kesulitan keuangan. (Hastuti 2015). Klasifikasi perusahaan yang bangkrut berdasarkan pada nilai *Z-Score* model Altman sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Z-Score* yang diperoleh kurang dari 1,81 maka perusahaan mengalami kebangkrutan.
2. Apabila nilai *Z-Score* diperoleh hasil antara 1,81 sampai dengan 2,91 maka belum dapat disimpulkan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau bangkrut.
3. Apabila nilai *Z-Score* dari hasil yang diperoleh diatas 2,91 maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sehat.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan selama jangka waktu tertentu berdasarkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset. Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*earnings*) dibandingkan dengan pendapatan, neraca, biaya operasional, dan ekuitas selama periode waktu tertentu. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Atmaja 2008) .

Indikator Profitabilitas yaitu

1. *Gross Profit Ratio*
2. *Margin EBITDA*
3. *Margin Keuntungan Operasional*
4. *Net Profit Margin (NPM)*
5. *Margin Arus Kas*
6. *Return on Asset (ROA)*
7. *Return on Equity (ROE)*
8. *Return on Invested Capital (ROIC)*

Dalam penelitian menggunakan jenis *Return On Asset (ROA)*. (ROA) *Return On Asset* atau rasio pengembalian aset, seperti namanya, menunjukkan persentase hasil bersih terhadap jumlah keseluruhan neraca perusahaan. (ROA) *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut dengan ROI (*Return On Investment*). Rasio ROA *Return on Assets* menunjukkan secara spesifik berapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan suatu perusahaan atas nilai setiap asetnya. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

4. Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Fahmi 2017). Rasio likuiditas menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih (Kasmir 2015). Indikator Likuiditas yaitu:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)
3. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Dalam penelitian menggunakan jenis Rasio lancar *atau current ratio* adalah rasio likuiditas yang paling sederhana untuk dihitung dan diinterpretasikan. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya (dibayar sepanjang tahun) dengan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik pula posisi likuiditas perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

5. *Leverage*

Leverage adalah indikator yang mengukur tingkat pengeluaran utang perusahaan dengan tingkat indikasi keamanan dari para pihak pemberi utang seperti bank yang sesuai dengan prinsip akuntansi. *Leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kekayaan suatu perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa mampu suatu perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika terjadi likuidasi (Kasmir 2015). Indikator *leverage* sebagai berikut:

1. Rasio utang terhadap total aset (*Debt to total asset ratio*)
2. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*)
3. Rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Long term debt to equity ratio*)
4. Rasio kemampuan membayar bunga (*times interest earned*)
5. Aktiva tetap banding utang jangka panjang (*tangible assets debt coverage*)

Dalam penelitian menggunakan jenis Rasio DER menunjukkan hubungan antara besar kecilnya utang jangka panjang dengan besar kecilnya modal perusahaan. DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini membandingkan seluruh liabilitas, termasuk seluruh liabilitas lancar (Kasmir 2015).

Ekuitas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai DER maka semakin baik tingkat keamanan finansial perusahaan, sebaliknya jika nilai DER tinggi maka akan menimbulkan kekacauan pada keuangan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

6. Operating Capacity

Rasio aktivitas (*operating capacity*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai seberapa kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Hery 2015).

Rasio *Operating capacity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk keperluan operasi perusahaan. Jika aset perusahaan tidak bisa dimaksimalkan penggunaannya, maka pendapatan perusahaan juga tidak bisa maksimal, yang memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) semakin besar.

Operating capacity menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan di dalam perusahaan. Perusahaan dengan return yang rendah kemungkinan besar akan mengalami masalah keuangan. Perusahaan dengan efisiensi operasional yang tinggi terhindar dari kesulitan keuangan.

Perhitungan *Operating capacity* ini menggunakan rumus *total asset turn over* TATO yaitu:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dan dapat mendukung penelitian yang sekarang dilakukan penulis serta sebagai bahan acuan, antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	(Prabowo and Iswanaji 2022) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industrial Selama Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan variabel Cash flow operating (X1), Leverage (X2), Likuiditas (X3) Operating Capacity (X4), Profitabilitas (X5)	1. <i>Cash-Flow Operating dan Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 2. Likuiditas, <i>Operating Capacity</i> dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>
2.	(Wahyuningtiyas and Retnani 2020) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif dan menggunakan data sekunder. dengan teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan data yang	1. <i>Likuiditas Profitabilitas dan Arus Kas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> .

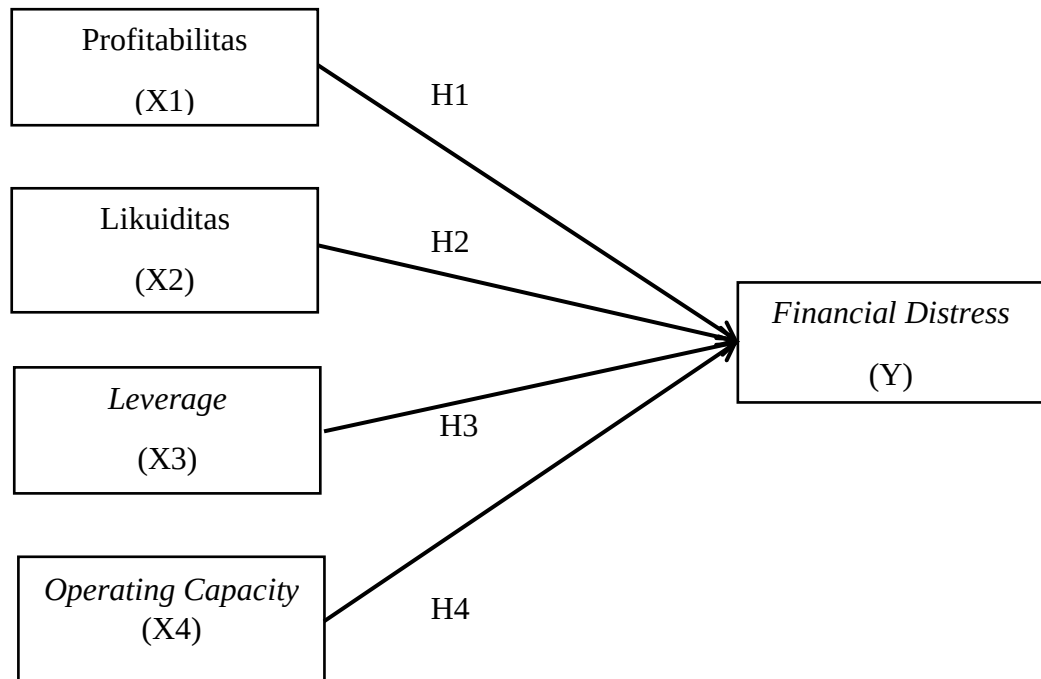
		berasal dari dokumen-dokumen yang telah tersedia sebagai sumber informasi. Penelitian ini menggunakan variabel <i>Likuiditas</i> (X1), <i>Profitabilitas</i> (X2), <i>Leverage</i> (X3), Arus Kas (X4)	
3.	(Lia and Sapari 2021) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan jenis data dokumenter. Penelitian ini menggunakan variabel <i>Profitabilitas</i> (X1), <i>Likuiditas</i> (X2), <i>Leverage</i> (X3)	1. <i>Profitabilitas</i> (ROA) dan <i>Likuiditas</i> (CR) berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Leverage</i> (DAR) berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>.
4.	(Octisar 2022) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif . Penelitian ini menggunakan variabel <i>Profitabilitas</i> (X1), <i>Likuiditas</i> (X2), <i>Leverage</i> (X3), <i>Operating Capacity</i> (X4)	1. <i>Profitabilitas</i>, <i>Likuiditas</i> dan <i>Operating capacity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap financial distress.
5.	(Maronrong 2022) Pengaruh	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian	1. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap

	Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017	secara kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan variabel <i>Profitabilitas</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2), <i>Operating Capacity</i> (X3), <i>Corporate governance</i> (X4)	<i>financial distress</i> . 2. <i>Leverage, Operating capacity, Corporate governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
6.	(Rahma 2020) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif . Penelitian ini menggunakan variabel <i>Profitabilitas</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2), <i>Likuiditas</i> (X3)	1. <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> secara negatif mempengaruhi <i>financial distress</i> . 2. <i>Likuiditas</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
7.	(Ardi, Desmintari, and Yetty 2020) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif . Penelitian ini menggunakan variabel <i>Likuiditas</i> (X1), <i>Profitabilitas</i> (X2), <i>Leverage</i> (X3)	1. Rasio <i>Likuiditas</i> dan rasio <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . 2. Rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
8	(Idawati 2020) Analisis Financial Distress: Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif . Penelitian ini menggunakan variabel <i>Operating Capacity</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2), <i>Profitabilitas</i> (X3)	1. <i>Operating capacity, Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> . 2.

9	(Febriansyah ilham 2022) Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI)	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif . Penelitian ini menggunakan variabel <i>Likuiditas</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2), <i>Operating Capacity</i> (X3), <i>Sales Growth</i> (X4)	1. <i>Likuiditas, leverage, Operating capacity dan Sales growth</i> mempengaruhi <i>financial distress</i>
10	(Islamiyatun, Hermuningsih, and Cahya 2021) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif . Penelitian ini menggunakan variabel <i>Profitabilitas</i> (X1), <i>Likuiditas</i> (X2), <i>Solvabilitas</i> (X3)	1. Rasio <i>profitabilitas</i> dan Rasio <i>likuiditas</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. Rasio <i>Solvabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap kondisi <i>financial distress</i>

C. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesis dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Pengaruh variable profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *operating capacity* terhadap *financial distress* dapat digambarkan dalam satu model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. *Profitabilitas* diukur dengan ROA (*Return On Asset*). ROA (*Return On Asset*) yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan cukup baik. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset, maka semakin rendah kesulitan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Islamiyatun, Hermuningsih, and Cahya 2021) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh

terhadap kondisi *financial distress*. Artinya semakin besar suatu perusahaan mengalami kerugian, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. (Mas'ud and Srengga 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Islamiyatun, Hermuningsih, and Cahya 2021) menunjukkan bahwa rasio *likuiditas* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar maka aset lancar akan semakin meningkat sehingga menurunkan kinerja perusahaan sehingga memungkinkan terjadinya *financial distress* semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*

3. Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai modalnya untuk membiayai jalannya suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya dana yang berasal dari hutang baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan. Semakin rendah rasio leverage maka semakin baik tingkat keamanan dana perusahaan. Penggunaan hutang yang semakin tinggi akan mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk membayar hutangnya. Hal tersebut jika dibiarkan terlalu lama dan rasio *leverage* semakin tinggi akan mengakibatkan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Rasio *leverage* diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan jangka panjang. (Wahyuningtiyas and Retnani 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Febriansyah ilham 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* yang menunjukkan bahwa hasil yang menunjukkan bahwa bagi suatu perusahaan hal ini berarti semakin besar pembiayaan hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar

peluang perusahaan tersebut mengalami *financial distress* karena semakin besar pula liabilitas perusahaan tersebut. dalam membayar hutang.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

4. Pengaruh *Operating capacity* terhadap *Financial Distress*

Operating capacity adalah rasio pengukur keefektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola aset perusahaan (Sudana 2015). Semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk terhindar dari kesulitan keuangan, hal ini sejalan dengan teori signaling yaitu: ketika efisiensi operasional yang tinggi merupakan sinyal positif bagi stakeholder, karena perusahaan dianggap mampu melakukan manajemen. memiliki properti aset dengan baik untuk meningkatkan penjualan. Apabila penggunaan aset perusahaan tidak dapat maksimal maka pendapatan perusahaan tidak dapat maksimal dan akibatnya perusahaan kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan (Octisar 2022) menunjukkan bahwa *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat penjualan perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam kegiatan operasional perusahaan, mampu menurunkan kemungkinan perusahaan dalam kondisi *financial*

distress. Atau dengan kata lain, jika penjualan perusahaan semakin rendah yang diakibatkan dengan penggunaan aset yang tidak efektif untuk kegiatan operasional, maka perusahaan akan rentan terhadap kondisi *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4 = *Operating Capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sektor industri textile dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sektor industri textile dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022.
3. Leverage berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sektor industri textile dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022.
4. *Operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sektor industri textile dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor industri *textile* dan *garment* saja, namun juga pada sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu atau periode pada penelitian dan variable independent lainnya yang mempengaruhi *financial distress*.
3. Penelitian selanjutnya yang mengukur status *financial distress* diharapkan dapat menggunakan model *earnings per share* lainnya atau model *Altman z-score* agar dapat memaksimalkan temuannya.
4. Bagi pihak internal perusahaan dan manajemen agar lebih memperhatikan beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kondisi *financial distress* sehingga dapat melakukan pencegahan atau penanganan dengan cepat untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan agar tidak menimbulkan kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Muhammad Fatikh Satrio, Desmintari Desmintari, and Fitri Yetty. 2020. "Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Di BEI." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8(3): 309–18.
- Atmaja, L. S. 2008. *Praktek, Teori Dan Keuangan, Manajemen*. Yogyakarta: ANDI.
- Brigham dan Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Ke 9)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carolina, Verani, Elyzabet Indrawati Marpaung, and Derry Pratama. 2018. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 9(2): 137–45.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriansyah ilham, Budi wahono & Ety saraswati. 2022. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Financial Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI)." *Riset, Jurnal Prodi, Manajemen Fakultas, Manajemen Unisma, Bisnis* 12(01): 510–18.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (8th Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti. 2015. *Analisis Komparasi Model Altman, Springate, Grover, Dan Ohison Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ekonomi.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Idawati, Wiwi. 2020. "Analisis Financial Distress : Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 13(1): 1–10.
- Islamiyatun, Siti Badriyah, Sri Hermuningsih, and Agus Dwi Cahya. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress." 10(2): 6.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- kompas.com. 2020. "2 Maret 2020, Saat Indonesia Pertama Kali Dilanda Covid-19." *kompas.com*.
- Lia, Indarti Pipit, and Sapari. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan." *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management* 1(3): 413–26.
- Maronrong, Ridwan. 2022. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Operating Capacity Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel Di BEI Tahun 2011-2017." 19(02): 91–103.
- Mas'ud, Imam, and Reva Maymi Srengga. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10(2): 139.
- Octisar, Kemala. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019." *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis* 19(2): 70–77.
- Platt & Platt, M. B. 2006. *Comparing Financial Distress and Bankruptcy*.
- Prabowo, Ahmad, and Chaidir Iswanaji. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industrial Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Maneksi* 11(1): 273–80.
- Rahma, Ayumi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(9): 4013–19.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Ed 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningtiyas, Anggraeni, and Endang Dwi Retnani. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(8): 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/242/243>.
- Wardani, Heny Kusuma, and Arif Nugroho Rachman. 2022. "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Dan Property Yang Terdaftar Di BEI." 2(1): 68–86.
- Wolk et. Al. 2013. *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. Accounting and Business Research*.

Sumber Internet:

<https://www.idx.co.id/id>

<https://cwts.ugm.ac.id/2023/01/02/phk-massal-industri-garmen-dan-tekstil-indonesia-pemerintah-harus-apa/>